

## Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit

Ilma Sari <sup>\*1</sup>, Jolya Fazlina<sup>1</sup>, Wiwin Agus Salim<sup>1</sup>, Baiq Sri Warni<sup>2</sup>,  
Lalu Muhammad Bahtiar Djafar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Hamzanwadi, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Madalika

\*Correspondence: [ilmasari003@gmail.com](mailto:ilmasari003@gmail.com)

© The Authors 2024

### Abstrak

Tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah pedesaan seperti SD Negeri 2 Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Salah satu upaya yang kami lakukan sebagai mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 adalah program literasi berbasis komunitas dimana tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyediaan pojok baca, pelatihan guru, kegiatan membaca bersama, dan penggunaan teknologi sederhana. Pendekatan ini bertujuan menciptakan ekosistem belajar yang interaktif, inklusif, dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kemampuan akademik, program ini juga menargetkan pembangunan karakter siswa, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama. Hasil penskorannya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 22% untuk literasi dan 28% untuk numerasi, kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskorannya menjadi lebih baik yaitu 54% untuk literasi dan 62% untuk numerasinya, berarti terjadi kenaikan 32% pada kemampuan literasi dan 34% kemampuan numerasi. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberdayakan komunitas secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Literasi berbasis komunitas, kemampuan literasi dan numerasi

### Abstract

The literacy and numeracy levels of students in Indonesia are still a big challenge, especially in rural areas such as SD Negeri 2 Sapit, Suela District, East Lombok Regency. One of the efforts we make as 6th grade campus teaching students is a community-based literacy program where the aim is to improve students' literacy and numeracy skills through collaboration between school, family and community. This program involves various activities, such as providing reading corners, teacher training, group reading activities, and the use of simple technology. This approach aims to create an interactive, inclusive and sustainable learning ecosystem. Apart from improving academic abilities, this program also targets building student character, such as self-confidence, independence and the ability to work together. The scoring results from the AKM at the pretest were 22% for literacy and 28% for numeracy, then at the AKM posttest the results were better, namely 54% for literacy and 62% for numeracy, meaning there was an increase of 32% in literacy ability and 34% numeracy ability. This program not only improves student learning outcomes, but also empowers the community as a whole.

**Keywords:** Community-based literacy, literacy and numeracy skills

**How to cite:** Sari, I., dkk. (2024). Program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 2 Sapit. *Jurnal Alpatih*, 2(1), 23-33. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i1.195>

Received: 5 Mei 2024 | Revised: 27 Mei 2024

Accepted: 11 Juni 2024 | Published: 31 Juni 2024



## Pendahuluan

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi merupakan aspek fundamental dalam pembangunan pendidikan nasional. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Herawan, 2022; Sidiq et al., 2023). Sementara itu, numerasi melibatkan kemampuan berpikir logis, memahami konsep angka, serta menyelesaikan masalah matematis. Keduanya merupakan dasar yang penting untuk pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan hidup lainnya (Atmojo et al., 2024; Jannah & Hayati, 2024).

Namun, fakta menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia terus menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal kemampuan dasar ini. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan, rendahnya keterlibatan komunitas, serta metode pembelajaran yang kurang variatif (Patandung & Panggua, 2022; Solihin et al., 2020). Hal ini menjadi perhatian penting, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah pedesaan seperti SD Negeri 2 Sapit di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Sebagai salah satu sekolah dasar yang berlokasi di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, SD Negeri 2 Sapit menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswanya. Banyak siswa yang datang dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah, sehingga kurang mendapat dukungan belajar di rumah. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya bahan ajar yang memadai juga menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, kami sebagai mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 bersama dewan guru SD Negeri 2 Sapit merancang Program Literasi Berbasis Komunitas. Program ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh anggota komunitas. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, organisasi lokal, serta pemerintah daerah, program ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem belajar yang mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara menyeluruh.

Program literasi berbasis komunitas dirancang dengan pendekatan yang interaktif, inklusif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup berbagai kegiatan seperti penyediaan pojok baca di lingkungan sekolah dan masyarakat, pelatihan bagi guru untuk mengadopsi metode pembelajaran yang kreatif, serta penyelenggaraan kegiatan membaca bersama yang melibatkan orang tua dan siswa (Ahmadi, 2022). Selain itu, program ini juga mendorong penggunaan teknologi sederhana, seperti aplikasi pendidikan berbasis perangkat seluler, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar (Atmojo et al., 2024).

Selain melibatkan siswa, program ini juga menargetkan peningkatan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Kegiatan seperti lokakarya parenting dan sesi diskusi komunitas diadakan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi dan numerasi serta cara mendukung proses belajar di rumah. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam implementasinya, program ini juga melibatkan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal. Buku cerita, modul pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya dirancang untuk mencerminkan budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program, dengan indikator keberhasilan mencakup peningkatan minat baca, pemahaman konsep numerasi, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Program Literasi Berbasis Komunitas ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik siswa, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter positif seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama (Fatah & Zumrotun, 2023). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Sapit, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas secara keseluruhan.

## Metode

Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai tanggal 14 Desember 2023 di SD Negeri 2 Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Secara umum kegiatan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) observasi lingkungan sekolah kemudian melakukan perencanaan program, 2) Pelaksanaan program didampingi oleh dosen pembimbing lapangan, dan 3) Refleksi dan Evaluasi program seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan	Uraian Kegiatan
1	Persiapan	Melakukan observasi sekolah Merancang dan menentukan program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama DPL dan guru pamong
2	Pelaksanaan	Melaksanakan kegiatan pre-test AKM Kelas Melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi (RAK) yang telah disepakati Melaksanakan kegiatan post-test AKM Kelas
3	Evaluasi	Melakukan refleksi dan evaluasi program dengan Dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan kepala sekolah

Secara lebih spesifik untuk setiap tahapan kegiatan menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut: 1) Metode Partisipatif, metode ini dilakukan ketika melakukan observasi kebutuhan sekolah dimana mahasiswa terlibat langsung dengan guru, siswa, dan masyarakat sekolah untuk memahami kebutuhan lokal. 2) Metode Kolaboratif, metode ini digunakan ketika melaksanakan program kerja atau rencana aksi kolaborasi, 3) Metode Pendampingan, metode ini digunakan dikhususkan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau siswa yang memiliki kemampuan sangat rendah dalam bidang literasi dan numerasi, dan 4) Metode Evaluatif, metode ini digunakan untuk memastikan apakah setiap program kerja atau rencana aksi kolaborasi yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai target atau belum khususnya dalam melihat peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Pada perencanaan program, hal pertama yang dilakukan adalah observasi dan juga dilakukan metode wawancara ketika mengambil informasi mengenai kurikulum yang digunakan, sumber belajar siswa, bagaimana siswa belajar di luar atau di dalam sekolah. Selain itu, bagaimana siswa-siswi sekolah SDN 2 Sapit. Metode wawancara ini dilaksanakan sebelum melakukan pengamatan langsung sebagai untuk informasi awal mengenai sekolah penempatan Kampus Mengajar Angkatan 6, kegiatan ini dimulai pada tanggal 14-19 Agustus 2023.

Metode pengamatan langsung digunakan ketika pengambilan informasi mengenai lingkungan kelas, lingkungan sekolah, kurikulum yang diterapkan oleh para guru, media dan sumber ajar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Pengamatan langsung juga dilakukan sambil membantu para guru pada saat proses pembelajaran seperti halnya jika guru mata pelajaran yang bersangkutan berhalangan untuk mengisi kelasnya. Selain itu, mahasiswa kampus mengajar juga melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas pada saat guru mengajar, hal tersebut kami lakukan guna melihat proses belajar mengajar serta bahan dan media yang digunakan oleh masing-masing guru saat didalam kelas. Guru menjalankan materi dan kami para mahasiswa mengamati keadaan kelas melalui strategi yang diterapkan oleh guru. Selain itu, kami juga mengamati lingkungan sekolah mulai dari kebersihan toilet, halaman depan. Selanjutnya pada bagian perpustakaan sekolah, administrasi sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya. Kegiatan tersebut kami laksanakan untuk memudahkan kami dalam menyusun program kerja yang akan kami ajukan pada pihak sekolah saat forum komunikasi dan koordinasi sekolah (FKKS).

Keadaan lingkungan kelas di SD Negeri 2 Sapit mereka memiliki ruang kelas yang terbuat dari tembok dan bagian atapnya terbuat dari genteng, dan hanya 1 kelas yang menggunakan flapon, sehingga kelas mereka sama seperti sekolah pada umumnya. Selanjutnya, terdapat kursi dan meja untuk setiap kelas. Dari segi kebersihan lingkungan kelas cukup bersih, namun jika dilihat dari segi kenyamanan mereka belajar sedikit terganggu jika terkadang terdapat siswa-siswi yang tidak belajar (jam kosong) akan ribut dan mengganggu ketentraman kelas-kelas lainnya, ditambah lagi jika mereka nekat masuk untuk mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Di dalam ruang kelas 2,3,5,6 mereka belum ada pojok baca, pajangan-pajangan berupa poster Pendidikan atau hal-hal yang mendukung komponen literasi dan numerasi. Sedangkan di kelas 1 dan 4 sudah sebagian pojok baca dan poster pembelajaran dikarenakan kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, identitas kelas seperti papan nama untuk masing-masing kelas 1 sampai dengan kelas 6 sudah tersedia tetapi struktur kelas, jadwal piket kebersihan dan hal lain yang serupa belum terdapat di masing-masing kelas. Keadaan ruang kelas juga cukup luas sehingga penataan meja dan kursi sudah baik. Namun dari segi lainnya, ruang kelas untuk siswa belajar sudah layak dan nyaman untuk ditempati untuk belajar setiap hari.

Dari hasil observasi yang kami lakukan di SD Negeri Sapit selama beberapa hari, diantaranya:

1. Lingkungan yang ada di sekolah sangat nyaman, bersih asri dan terjaga.
2. Sekolah terletak di pinggir jalan raya dekat dengan kantor desa.

3. Tumbuhan yang berada di halaman depan sekolah sudah tertata rapi dan berada di lingkungan yang luas.
4. Sekolah dilengkapi dengan perpustakaan yang masih kurang tertata, kurang menarik dan kebersihannya kurang terjaga.
5. Sekolah dilengkapi dengan 1 toilet guru, dan 1 toilet untuk siswa.
6. Sekolah juga memiliki lapangan yang sangat luas, sehingga memudahkan siswa-siswi belajar di luar kelas dan tentunya siswa tidak merasa terganggu.
7. Sekolah memiliki 1 kantin, sehingga siswa bisa berbelanja.

Proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, sedang metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, dan praktik. Penggunaan media yang seringkali digunakan adalah media visual seperti gambar, media audio visual seperti audio, dan video, dan media konkret seperti alat peraga. Kemudian untuk sumber belajar selain dari buku siswa, buku TEMA, guru juga seringkali mengambil sumber belajar pada internet dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Dari proses observasi tersebut kami merancang program-program sebagai berikut:

1. Teaching assitan

Program ini dilaksanakan untuk mendampingi guru dan mengisi kelas kosong. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menarik (Tidak monoton).

2. Privat literasi

Program ini dilaksanakan untuk menghimpun siswa yang kurang lancar atau kurang fasih dalam membaca. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pengenalan abjad, pembelajaran mengeja, dan belajar membaca cepat bagi murid yang kurang fasih membaca.

3. Media pembelajaran interaktif IPS

Program ini direncanakan menggunakan mading ceria merupakan sebagai tempat untuk membagikan informasi terkini kepada siswa/siswi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, membagikan informasi terkini untuk semua elemen sekolah dan sebagai tempat untuk menempel hasil karya siswa.

4. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan program yang terdiri dari kegiatan pembersihan lingkungan baik didalam maupun diluar kelas, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, serta penataan taman. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terkait kebersihan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni, pembersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mendaur ulang sampah anorganik. Mengarahkan Semua Murid Membersihkan Ruang Kelas Maupun Di Halaman Kelas.

5. Privat numerasi

Program ini dilaksanakan untuk membantu siswa yang kurang lancar/fasih dalam berhitung. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pengajaran operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

6. Asesmen Komeptensi Minumum

Program Ini merupakan program wajib dari pusat dimana pada program ini dibagi menjadi 2 test (literasi & numerasi).

Tahapan kedua kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan program, program pertama yang kami lakukan adalah melaksanakan *Aessesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Pelaksanaan AKM kelas diikuti oleh kelas siswa/i kelas 5 SDN 2 Sapit yang berjumlah 17 orang siswa, 9

orang siswa laki-laki dan 8 perempuan. Dalam pelaksanaan AKM kelas, kami melaksanakan dengan 1 laptop dan 15 chrombook sekolah serta menggunakan jaringan Wi-Fi milik kami pribadi. AKM Kelas ini dilaksanakan di ruang kelas 5 dengan dua test diantaranya sesi pertama kategori literasi dan sesi kedua dengan kategori numerasi. Pada saat pelaksanaan test, kami melaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 pukul 08.00-12.00 WITA. Meskipun terdapat kendala jaringan, kami tetap mengontrol semua jaringan siswa-siswi agar tetap berjalan dengan lancar.

Selanjutnya kami melakukan program-program yang telah disepakati dengan pihak sekolah, diantaranya:

1. Teaching assitan

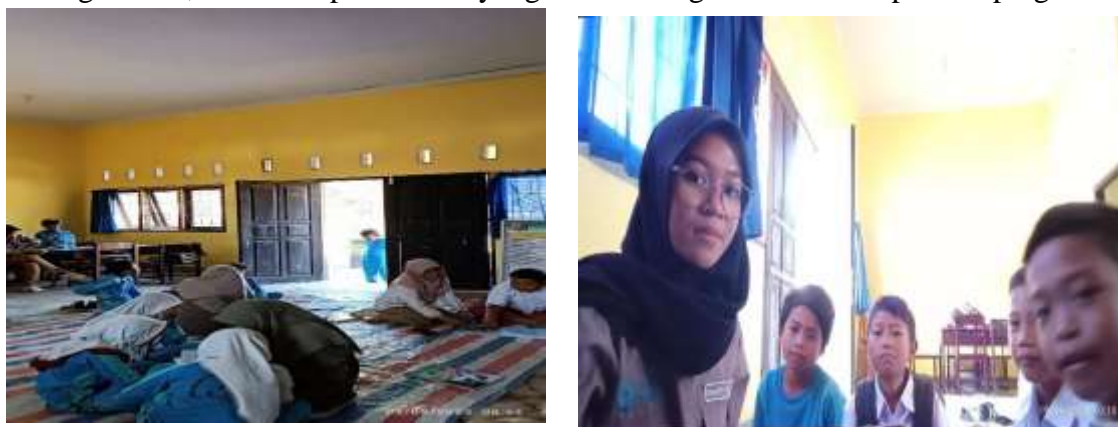
Kegiatan kami lakukan berlima dengan distribusi berkolaborasi dengan guru kelas 4 dan 5. Kegiatan ini kami lakukan dengan perencanaan bersama, pelaksanaan bersama kemudian melakukan refleksi atas praktik mengajar yang telah dilakukan kemudian merancang pembelajaran berikutnya



**Gambar 1.** Kegiatan Teaching assitan

2. Privat literasi

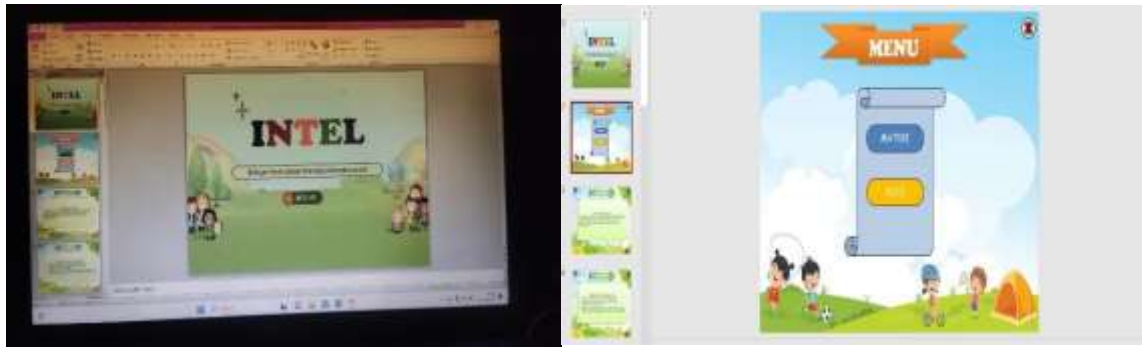
Program ini kami kelompokkan menjadi dua bagian yaitu siswa berkamampuan tinggi dan rendah, ini kami lakukan agar mudah menentukan pola atau sistem pendampingan yang kami gunakan, demikian pula media yang akan kami gunakan dalam pendampingan.



**Gambar 1.** Privat literasi

3. Media pembelajaran interaktif IPS

Media ini ditujukan pada inovasi pembelajaran dengan dewan guru, dimana pada daerah 3T seperti SDN 2 Sapit ini tergolong sangat jauh dari kota sehingga inovasi pembelajaran tergolong kurang, kami berharap dengan inovasi yang kami lakukan ini akan memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.



**Gambar 3.** Media Pembelajaran Interaktif

4. Revitalisasi Mading

Kegiatan ini kami lakukan agar memancing siswa untuk berkreasi dalam segala hal mulai dari menggambar, membuat puisi dan lain-lain. Tidak jarang mading ini kami gunakan untuk menempel pengetahuan baru atau karya siswa dalam proses pembelajaran.



**Gambar 4.** Revitalisasi Mading

5. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan program yang terdiri dari kegiatan pembersihan lingkungan baik didalam maupun diluar kelas, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah, serta penataan taman. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terkait kebersihan. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni, pembersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mendaur ulang sampah anorganik. Mengarahkan Semua Murid Membersihkan Ruang Kelas Maupun Di Halaman Kelas.



**Gambar 5.** Kegiatan Peduli Lingkungan

## 6. Privat numerasi

Program ini kami kelompokkan menjadi dua bagian yaitu siswa berkamampuan tinggi dan rendah, ini kami lakukan agar mudah menentukan pola atau sistem pendampingan yang kami gunakan, demikian pula media yang akan kami gunakan dalam pendampingan. Bagi siswa berkamampuan rendah kami matangkan perhitungan dasar sedangkan siswa yang berkamampuan tinggi kami fokuskan pada kemampuan analisis.



**Gambar 6.** Privat Numerasi

## 7. Asesmen Komeptensi Minumum

Program ini merupakan program evaluasi, dimana dilakukan pada awal pengabdian dan di akhir program.



**Gambar 7.** Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Pelaksanaan post test Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) kami melaksanakan pada tanggal 22 November 2023 untuk kelas 5 yang melibatkan seluruh siswa yang berjumlah 17 peserta. Dalam melaksanakan AKM Kelas, kami menggunakan 1 laptop pribadi dan 15 Chroombook dengan menggunakan jaringan internet pribadi. AKM kelas ini dilaksanakan di ruang kelas 5 dengan dua kategori sesi yaitu untuk sesi pertama kategori literasi dan sesi kedua kategori numerasi. Kami melaksanakan AKM Kelas mulai dari pukul 08.00-12.00 WITA.

Hasil penskoranya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 22% untuk literasi dan 28% untuk numerasi, kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskoranya menjadi lebih baik yaitu 54% untuk literasi dan 62% untuk numerasinya, berarti terjadi kenaikan 32% pada kemampuan literasi dan 34% kemampuan numerasi. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberdayakan komunitas secara menyeluruh.

Selama kegiatan penugasan, kerjasama mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan dengan cara mengkodinir melalui whatsapp dan sesekali bertatap muka dikarenakan beliau memegang dua sekolah penugasan sekaligus. Kegiatan terakhir kami Bersama Dosen Pembimbing Lapangan yakni pada saat penarikan di sekolah penugasan. Kami melaksanakan penarikan pada tanggal 28 November 2023 yang di hadiri oleh kepala sekolah, guru pamong

dan rekan/staf guru, dan dosen pembimbing lapangan. Dalam acara penarikan, kami menyampaikan hasil kerja kami yang di wakikan oleh mahasiswa kampus mengajar, serta diberikan kata sambutan oleh kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan. Kemudian kami memberikan souvenir berupa plakat dan piagam untuk sekolah yang di serahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan di terima oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Sapit. Setelah acara selesai, kami foto Bersama dengan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah dan rekan/staf guru untuk kenang-kenangan.

### **Simpulan**

Pada Program kampus mengajar memiliki tujuan antara lain meningkatkan empati atau kepekaan sosial terhadap permasalahan yang ada, meningkatkan kemampuan berpikir dan kerja sama, mengembangkan pemahaman karakter dan soft skill, memperkuat peran dan kontribusi mahasiswa dalam aktivitas akademik dan komitmen terhadap Pendidikan nasional. Sekolah menghadapi berbagai macam masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, adaptasi teknologi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kami mendukung proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar berupa buku mata pelajaran dan laptop untuk pembelajaran menggunakan bahan materi pembelajaran. Selama fase adaptasi teknologi, kami melaksanakan AKM Kelas Pretest dan Post-test untuk siswa kelas 5. Kemudian kami juga mengajak siswa-siswi untuk menonton Bersama-sama dan memberikan pemahaman mengenai kekerasan dan perundungan di sekolah dan bagaimana cara menangani kekerasan dan perundungan tersebut. Di lain itu kami juga memberikan tontonan video terkait dengan pembelajaran di setiap kelas. Hasil penskoranya dari AKM tersebut pada saat pretest yaitu 22% untuk literasi dan 28% untuk numerasi, kemudian pada saat postes AKM hasilnya penskoranya menjadi lebih baik yaitu 54% untuk literasi dan 62% untuk numerasinya, berarti terjadi kenaikan 32% pada kemampuan literasi dan 34% kemampuan numerasi. Program ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberdayakan komunitas secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Proyek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Herawan, E. (2022). Literasi Numerasi Di Era Digital Bagi Pendidik. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 3(1).
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis masalah-masalah pendidikan dan tantangan pendidikan nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal Of*

*Human And Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.

Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat literasi membaca di kelas awal: Tantangan membangun SDM berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48.